



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Landasan teori pada bab ini terdiri atas teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian yang dilakukan. Teori yang dibahas berkaitan mengenai koefisien respon laba dan bagaimana koefisien respon laba dipengaruhi oleh variabel independennya seperti ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan laba, dan profitabilitas.

Bab ini juga menuliskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan hipotesis yang merupakan dugaan sementara pada penelitian juga akan dijelaskan dalam bab ini.

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Keagenan

Menurut Scott (2015:358), Teori keagenan adalah suatu teori yang mempelajari desain sebuah kontrak untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal pada saat memotivasi agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal pada saat agen mempunyai kepentingan yang bertolak belakang dengan prinsipal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa dalam hubungan keagenan terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Konflik tersebut terjadi karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga muncul adanya biaya keagenan (*agency cost*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori Jensen dan meckling mengatakan setiap individu mempunyai sifat untuk mementingkan diri sendiri. begitu pula yang terjadi di beberapa perusahaan pada umumnya. Manajer terdorong untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Dari pihak prinsipal sendiri tidak dapat memonitor kinerja manajer setiap saat untuk memastikan bahwa manajer telah bekerja sesuai kemauan para pemegang saham. Pemilik perusahaan sering kali menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya dalam memperbesar laba, serta hasil akhir kinerjanya terhadap perusahaan yang dikelolanya selama masa kerja manajer tersebut. Semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh agen (manajemen), maka agen akan dianggap berhasil, sehingga layak mendapatkan *reward* seperti bonus. Hal ini membuat agen atau manajer untuk harus memenuhi tuntutan principal/pemegang saham untuk mendapatkan imbalan yang tinggi

Apabila hal ini terjadi, maka akibatnya adalah rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laba yang tidak menunjukkan informasi kinerja manajemen yang sebenarnya akan membuat pihak pengguna laporan menjadi tersesat.

2. Teori Signalling

Menurut Jaswadi (2004) Teori signalling dalam sains komunikasi digunakan dalam disiplin sains akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi dan manajer kepada public. Teori signalling dalam akuntansi salah satu fungsinya adalah untuk menilai adanya informasi privat yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari yang terrefleksi pada harga saham saat ini. Pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasi, pengumuman, konferensi pers, dan filing kepada regulator. Namun, para manajer tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan yang sebenarnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Upaya manajer untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan memberikan *good news* kepada pasar untuk meningkatkan harga saham. Untuk mentransfer news, manajer dapat men-disclose secara langsung. Namun, pengungkapan eksplisit mungkin berbahaya pada perusahaan dengan alasan kompetitif atau larangan dari klausul perjanjian kerahasiaan perusahaan. Ketika pengungkapan langsung tidak mungkin dilakukan, manajer dapat mengungkapkan signal tertentu bahwa harga saham underpriced. (Jaswadi, 2004)

Dengan menggunakan teori signaling, ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik mengindikasikan sinyal *good news* atas nilai perusahaan. Hubungan *signaling theory* (teori sinyal) dengan variabel yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah sinyal berupa kabar baik atau kabar buruk yang diberikan perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut berupa informasi laba perusahaan. Contohnya mengenai *leverage*, karena laba yang dihasilkan dari perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan menurunkan respon investor dalam menerima sinyal berupa *bad news* dari perusahaan, begitu juga sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka akan meningkatkan respon investor dalam menerima sinyal berupa *good news* dari perusahaan. Maka dengan rendahnya *leverage* (rasio hutang) dapat meningkatkan koefisien respon laba.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2015:2) adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, Laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di



samping itu, juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Pada SAK (2015:2) Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa terdapat tujuh pengguna laporan keuangan, yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Tujuan laporan keuangan dalam SAK (2015:3) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna, dan menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Ada 4 karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan di dalam SAK (2015:5-8), yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Dapat dipahami kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Relevan dalam artian agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Dapat dibandingkan artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan organisasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperbandingkan laporan keuangan antar organisasi untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

4. Koefisien respon Laba

Menurut Scott (2015;163), Koefisien respon laba adalah ukuran besaran abnormal return suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba abnormal (*unexpected earnings*) yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Koefisien respon laba merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Tinggi rendahnya koefisien respon laba sangat ditentukan kekuatan responsif yang tercermin dari *good news* atau *bad news* yang terkandung dalam laba.

Menurut Cho dan Jung (1991) Koefisien Respon Laba didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi *abnormal returns* saham dan *unexpected earning*.

Koefisien respon laba merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cumulative Abnormal Return (CAR)*, sedangkan proksi laba akuntansi yang digunakan adalah *Unexpected Earnings (UE)* (Chaney dan Jeter, 1991). Regresi model tersebut akan menghasilkan ERC untuk masing-masing sampel yang akan digunakan untuk analisis berikutnya. Tahap – tahap dalam menghitung (CAR) adalah sebagai berikut:

(+) Menghitung return abnormal :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mit}$$

Keterangan :

AR_{it} = Abnormal Return perusahaan i pada hari t.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



R_{it} = Return sesungguhnya perusahaan i pada hari t .

R_{mit} = Return pasar perusahaan i pada hari t .

- (2) Menghitung return sesungguhnya dan return pasar dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *Return* individu sesungguhnya perusahaan i periode t

P_{it} : Harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada periode (harian) t

P_{it-1} : Harga saham penutupan (*Closing Price*) perusahaan i pada periode (harian) $t-1$

Return pasar dihitung dengan cara sebagai berikut

$$RM_{it} = \frac{IHSG - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

RM_t : *Return* pasar pada periode t

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari $t-1$

- (3) . Menghitung UE masing-masing perusahaan.

$$UE_{it} = \frac{(EAT_{it} - EAT_{it-1})}{EAT_{it-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} : *Unexpected* EAT perusahaan i pada periode t

EAT_{it} : EAT perusahaan i pada periode t

EAT_{it-1} : EAT perusahaan i pada periode $t-1$

Koefisien respon laba sangat berperan bagi investor di pasar modal dalam menentukan reaksi pasar atas informasi laba akuntansi yang diumumkan perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan harus mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



informasi yang relevan tersebut tercermin dalam reaksi investor pada saat diumumkannya suatu informasi yang terlihat dari pergerakan harga saham.

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institus Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Saham

Menurut Darmadji dan Fachruddin (2011:5), Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud satu lembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat harga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan perusahaan tersebut.

Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham menurut Darmadji dan Fachruddin (2011:7) dapat dibagi menjadi:

a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karekteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Jika dilihat dari cara peralihannya, menurut Darmadji dan Fachruddin (2011:7) saham dapat dibedakan atas:

a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain. Secara hokum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang di tulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu

6. Indeks Harga Saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy Fakhruddin (2011:129) indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 10 jenis indeks, antara lain

a. Indeks individual menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI

(1) Perhitungan indeks ini menggunakan prinsip yang sama dengan IHSG (indeks Harga Saham Gabungan), yaitu $\text{Harga Pasar}/\text{Harga Dasar} \times 100$.

(2) BEI memberi angka dasar IHSI 100 ketika saham diluncurkan pada pasar perdana dan berubah sesuai dengan perubahan pasar.

b. Indeks Harga Saham Sektoral menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor. Di BEI indeks sector sektoral terbagi atas Sembilan sektor yaitu:

- a) Pertanian
- b) Pertambangan
- c) Industri Dasar,
- d) Aneka Industri,
- e) Konsumsi,
- f) Properti,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



g) Infrastruktur,

h) Keuangan,

i) Perdagangan. Jasa dan Manufaktur.

c. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (Composite Stock Price Index), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.

d. Indeks LQ 45, yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap 6 bulan terdapat saham-saham baru yang masuk kedalam LQ 45 tersebut .

e. Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*). JII merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam Indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

- (1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- (2) Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- (3) Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- (4) Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

f. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan. Yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- g. Indeks KOMPAS 100. merupakan indeks Harga Saham hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan harian KOMPAS.
- h. Indeks Bisnis-27, yaitu indeks harga saham oleh BEI bekerja sama dengan Bisnis Indonesia.
- i. Indeks PEFINDO-25, yaitu indeks yang dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal dengan cara membangun suatu benchmarks indeks harga saham baru yang secara khusus memuat kinerja harga saham emiten kecil dan menengah melalui kriteria dan metodologi yang konsisten
- j. Indeks SRI-KEHATI, yaitu indeks harga saham merupakan hasil kerja sama antara BEI dan Yayasan Keanekaragaman hayati Indonesia (Kehati) yang bergerak dalam bidang pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.

7. *Abnormal Return*

Abnormal Return atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasi. Dengan demikian, *return* tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. (Suwardjono, 2010;492)

Ada 2 metode yang digunakan dalam menghitung *return* normal, yaitu (Suwardjono, 2010;492) :

a. *Mean-adjusted Model*

Model *return* sesuaian-mean (*mean-adjusted returns*); digunakan apa bila dalam menentukan *return* normal hanya menggunakan data perusahaan. *Return* Normal yang digunakan adalah rata rata *return* masa lalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Market-Adjusted Model*

Ⓒ Digunakan apabila dalam menentukan *return* normal menggunakan data pasar. *Return* pasar adalah rata rata berbobot nilai (*value-weighted average*) seluruh *return* saham perusahaan yang tercatat di bursa saham pada saat tertentu.

8. **Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham dan Houston (2011), ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.

Menurut Ferry dan Jones (1979) ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanam, jumlah penjualan Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan kapitalis pasar, Semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara seperti dengan total pendapatan, total modal, dan total aktiva. Pada dasarnya ukuran perusahaan dapat di bagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar , perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva atau total aset perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative lama (Arfan dan Yani, 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Ukuran perusahaan diukur dari log natural total aset perusahaan pada periode t. (Ghozali , 2016); sehingga ukuran perusahaan juga dihitung dengan :

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

9. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba akuntansi sebagai pertumbuhan ekonomi yang menghasilkan *return* di atas normal *rate of return*. (Collins dan Kothari; 1989). Pertumbuhan laba akuntansi dikatakan akan memengaruhi laba masa depan dan oleh karenanya mempengaruhi koefisien respon laba.

Perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh terhadap labanya menandakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik sehingga laba yang dihasilkan semakin berkualitas. *Good News* atau *Bad News* yang terkandung di dalam laba saat ini dapat mengindikasikan prospek pertumbuhan di masa depan bagi perusahaan, dan karenanya nilai *earnings response coefficient* menjadi lebih tinggi (Scott 2015:167). Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh akan mempunyai koefisien respon laba yang lebih tinggi daripada yang tidak bertumbuh.

10. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu variabel yang mempengaruhi koefisien respon laba. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Gitman dan Zutter, 2015:128). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah entitas tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang atau tidak. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan semakin terjamin.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisis untuk mengevaluasi tingkat pendapatan dalam hubungan dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

11. Leverage

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Dalam menghitung rasio hutang menurut Lawrence J. Gitman (2015:126) ada empat cara menghitung rasio *financial leverage* , yaitu:

a) Debt Ratio :

Rasio hutang adalah pengukuran proporsi seberapa besar total aset perusahaan dibayar dengan hutang. Semakin besar rasio hutang, maka semakin besar penggunaan uang entitas lain yang digunakan untuk mendapatkan laba.

Rasio hutang dapat diukur dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$



b) *Debt to Equity Ratio* :

Rasio hutang modal adalah seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitas saham biasa untuk membiayai aset perusahaan. Seperti halnya rasio hutang biasa, semakin tinggi tingkat *Debt Equity Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Common Stock Equity}}$$

Times Interest Earned Ratio

Time Interest Earned Ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar bunga dan utang. Jika dibandingkan lebih dari satu periode, maka nilai *times interest earned* yang semakin besar akan semakin baik, dalam arti EBIT yang dimiliki perusahaan lebih besar nilainya dari pada beban bunga yang harus dibayar, sehingga perusahaan telah mampu menutupi beban bunga dengan EBIT yang dimilikinya.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earnings before Interest and taxes}}{\text{interest}}$$

d) *Fixed Payment Coverage Ratio*

Fixed payment coverage ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh pinjaman seperti obligasi, bunga pinjaman, sewa, dan saham preferen. Semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan dikatakan baik.

$$\text{Fixed payment coverage ratio} =$$

$$\frac{\text{Earnings before interest and taxes} + \text{lease payments}}{\text{interest} + \text{Lease payment} + \{(\text{Principal payments} + \text{preferred stock dividends}) \times \{1 / (1-T)\}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti dapat membandingkan dengan peneliti lain adapun penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Erma Setiawati dan Nursiam
Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011
Tahun Penelitian	2014
Variabel	Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Profitabilitas, Koefisien Respon Laba
Hasil penelitian	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). 2. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) 3. Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC).
Nama Peneliti	Ratna Wijayanti Daniar Paramita
Judul Penelitian	Pengaruh Leverage, Firm Size dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)
Tahun Penelitian	2012
Variabel	Leverage, Firm Size, Voluntary Disclosure, Koefisien Respon Laba
Hasil penelitian	1. Pengaruh antara Leverage terhadap Earning Response Coefficient (ERC) yang tidak signifikan. 2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Size terhadap Earning Response Coefficient (ERC)
Nama Peneliti	Ely Imroatussolihah
Judul Penelitian	Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile
Tahun Penelitian	2013
Variabel	Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba, Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Earning Response Coefficient
Hasil penelitian	1. risiko, leverage, peluang pertumbuhan, persistensi laba dan kualitas Corporate Social Responsibility berpengaruh secara simultan terhadap ERC. 2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko, leverage, Kualitas tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC, sedangkan peluang pertumbuhan, persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama Peneliti	Muhammad Arfan dan Unsyiah Ira Antasari
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta
Tahun Penelitian	2008
Variabel	Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Profitabilitas, Koefisien Respon Laba
Hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta. 2. Secara parsial hanya pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba pada emiten manufaktur di bursa Efek Jakarta.
Nama Peneliti	Zahroh Naimah dan Siddharta Utama
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta
Tahun Penelitian	2006
Variabel	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Profitabilitas Perusahaan, Koefisien Respon Laba, Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas
Hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik laba akuntansi maupun nilai buku ekuitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham. 2. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi mempunyai koefisien respon laba yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan rendah 3. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga mempunyai koefisien respon laba yang lebih besar dibanding dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah
Nama Peneliti	Sri Mulyani , Nur Fadjrih Asyik, dan Andayani
Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta
Tahun Penelitian	2008
Variabel	Persistensi laba , ukuran perusahaan , riskiko, struktur modal , kesempatan bertumbuh
Hasil penelitian	Kesempatan bertummbuh, ukuran perusahaan , risiko , persistensi laba mempengaruhi <i>earnings response coefficient</i> .

Sumber Berbagai artikel yang ditelusuri oleh penulis

1. Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Dilindungi Undang-Undang. Mengutip bagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan dan menyertakan sumber: a. Mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, koefisien respon laba diukur dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan laba, dan profitabilitas.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki aset besar, penjualan lebih besar, modal lebih besar (pemegang sahamnya dan atau kreditor lebih banyak), karyawan lebih banyak (orang yang terlibat lebih banyak). Perusahaan yang lebih besar biasanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga lebih memperhatikan kinerja yang lebih baik, dan karena mereka cenderung sebagai subyek terhadap penelitian publik yang lebih cermat sehingga perlu merespon lebih terbuka terhadap permintaan *stakeholders*. Jadi perusahaan yang lebih besar diperkirakan akan memberikan pengungkapan informasi lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang size-nya (ukurannya) lebih kecil karena biasanya perusahaan besar memiliki auditor eksternal dan internal untuk diserahkan laporan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia.

Ukuran Perusahaan dalam hal ini terkait dengan teori agensi dimana menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa apabila masing masing pihak berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya masing masing maka akan memunculkan konflik keagenan. Konflik ini juga dikarenakan adanya asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi yang disebabkan oleh distribusi informasi yang tidak sama antara manajer dan pemegang saham. Perusahaan yang berskala besar akan cenderung memiliki *monitoring cost* yang lebih tinggi sehingga meminimalisir konflik keagenan. Hasil penelitian Sri Mulyani (2007) mendukung adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan koefisien respon laba. Penelitian yang menyimpulkan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan koefisien respon laba, didasarkan argumentasi bahwa



3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Sasaran yang akan dicari dalam profitabilitas adalah laba perusahaan.

Kemampuan menghasilkan laba yang dimaksud dalam penelitian ini tentunya adalah kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri atau profitabilitas ekuitas (*return on equity*).

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut semakin berhasil mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menciptakan laba. Investor dalam melakukan investasi memiliki keinginan untuk memaksimalkan return. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki kemampuan lebih runtuk memberikan pengembalian kepada investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC. Hasil penelitian Zahroh dan Utama (2006) menunjukkan bahwa koefisien respon laba berhubungan positif dengan profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh Leverage terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Jadi, apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak diluar perusahaan (kreditur) maka akan timbul utang sebagai konsekuensinya dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leverage* juga akan semakin besar. Berarti resiko yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar karena utang tersebut. *Leverage* perusahaan berpengaruh terhadap ERC, Menurut Scott (2015) Peningkatan laba bagi perusahaan yang tinggi *leveragenya* berarti bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan semakin baik bagi pemberi pinjaman dibandingkan bagi pemegang saham.

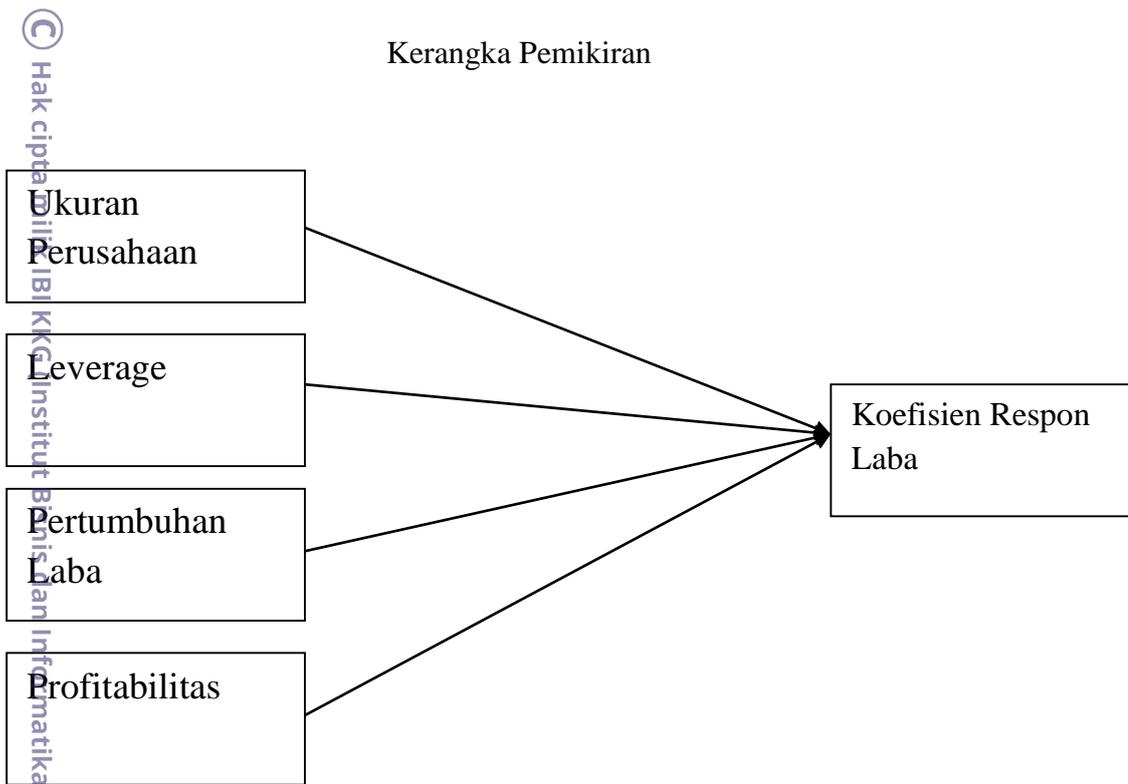
Oleh karena itu, perusahaan yang tinggi *leveragenya* memiliki ERC yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang rendah *leveragenya*. Perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar maka akan mengalami risiko kebangkrutan yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Dalam hal ini *leverage* berkaitan dengan teori sinyal dimana *leverage* yang tinggi berarti manajemen memberikan sinyal bahwa perusahaan mengalami risiko kebangkrutan yang tinggi akibat hutang yang besar. Adanya peningkatan risiko kebangkrutan perusahaan berarti memberikan sinyal *bad news* sehingga akan memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut Menurut penelitian yang dilakukan oleh Imroatussolihah (2013) , *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap koefisien respon laba



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan Kerangka Pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba.
- H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap Koefisien Respon Laba.
- H3 : Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba.
- H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta dilindungi undang-undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.